
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BERGAMBAR DALAM PENGAJARAN ILMU TAJWID PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH ASRORUL HUDA BEKASI

Oleh

Mursalih¹, Moch. Hasyim Fanirin²

^{1,2}Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu

Email: ¹Mursalihnur@gmail.com, ²hasyim@iai-alzaytun.ac.id

Article History:

Received: 15-09-2022

Revised: 20-09-2022

Accepted: 25-10-2022

Keywords:

Effectiveness, Media Picture,
Teaching Science Tajweed..

Abstract: *That many factors determine the success or failure of a learning process, including the method used by the teacher. Methods that have been used and considered to be good may turn out to be less effective than current methods in line with the development of science and technology. Thus it is necessary to constantly evaluate the methods used in the learning process at all levels of education and teaching. This study aims to determine the effectiveness of the use of pictorial media in teaching Tajweed science to fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah. This study uses a quantitative approach with correlation test analysis in order to determine the degree of relationship between the objects of this study are the fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Asrorul Huda Bekasi in 2020. Data collection techniques use interviews, documentation. The results of statistical tests in Alpha 0.05 show that the hypothesis (H_0) is rejected, meaning that there is a difference between the values before using pictorial media and after using pictorial media. The increase in value can be seen in: (1) the fluency value of students in reading recitation, and (2) the value of understanding the meaning of the science of recitation; Thus the use of pictorial media by teachers of the process of teaching tajwid to fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Asrorul Huda Bekasi will contribute to improving student learning outcomes, especially in tajwid.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Indonesia saat ini menghadapi dua tantangan. Tantangan yang pertama datang dari adanya perubahan persepsi tentang belajar dan tantangan yang kedua datang dari adanya teknologi informasi dan telekomunikasi (TIK), yang memperlihatkan perkembangan yang luar biasa pada dunia saat ini. Konstruktivisme pada dasarnya telah menjawab tantangan yang pertama dengan mendefinisikan belajar adalah sebagai suatu proses konstruktif dimana informasi diubah menjadi pengetahuan melalui proses

interpretasi, korespondensi, representasi, dan elaborasi (Dewi and A. Widiyatmoko 2014: 141).

Dampak perkembangan iptek terhadap proses pendidikan adalah diperkayanya sumber ilmu, munculnya metode- metode pembelajaran yang baru, pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pendidikan yang dapat dipenuhi dengan cepat, dan media pembelajaran yang dapat digunakan pada saat pembelajaran, seperti modul, overheard transparansi, film, video, slide, hypertext, dan web.

Menurut Suardi (012: 71) Pendidik profesional dituntut mampu dalam memilih dan mampu menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada disekitarnya untuk membantu penyampaian materi yang disampaikan pada proses pembelajaran. Dalam bidang pendidikan banyak usaha yang dilakukan untuk kegiatan yang sifatnya pembaharuan atau inovasi pendidikan. Inovasi yang terjadi dalam bidang pendidikan tersebut antara lain dalam hal manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media pembelajaran, sumber belajar, pelatihan pendidik, implementasi kurikulum, dan masih banyak lainnya.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal pada peserta didik maka belajar disebut juga dengan pendidikan. Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya secara optimal dan utuh (mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor).

Menurut Mudyaraharjo, pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Mudyahardjo, 2012: 3). Sedangkan menurut Undang-undang, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Suardi, 2012: 71).

Pada pengertian pendidikan di atas tercantum dua konsep pendidikan yang berkaitan satu sama lain, yaitu belajar dan pembelajaran. Bagi Purwanto, belajar bersumber pada kegiatan peserta didik dan pembelajaran bersumber pada kegiatan pendidik dan peserta didik. Pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani Paedagogie yang berarti "pendidikan" dan Paedagogia yang berarti "pergaulan dengan anak-anak". Sementara itu, orang yang tugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut Paedagogos. Istilah paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin). Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi orang dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam artian mental (Daryanto, 2012: 3).

Dewasa ini, dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak pendidik yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung secara maksimal. Dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam penggunaan media pembelajaran tersebut. Terdapat dua faktor yang menjadi kendala pendidik dalam

penguasaan media pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dapat berasal dari dalam diri pendidik dan terdapat dari luar diri pendidik itu sendiri. Kendala dalam diri pendidik seperti belum menguasai penggunaan media sebagai alat bantu yang cocok dalam penyampaian materi yang akan disampaikan, belum mengetahui kriteria pemilihan media dan prosedur pemilihan media dan kurangnya kemampuan dalam membuat atau merancang media pembelajaran yang akan digunakan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pendidik mata pelajaran tajwid kelas V yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2020 disampaikan bahwa dalam penggunaan atau pengadaan media pembelajaran belum banyak penggunaan media yang dipakai dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran ilmu tajwid. Manakala pada pelajaran tajwid terdapat beberapa media yang telah digunakan dalam proses pembelajaran. Di kelas pada saat pembelajaran berlangsung media yang digunakan hanyalah menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan beberapa buku cetak pelajaran. Dan penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran ini masih menggunakan metode biasa, seperti menggunakan metode ceramah, praktik melafalkan tajwid, dan kelompok, yang mana membuat para peserta didik bosan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Sedangkan dalam proses belajar mengajar pendidik menyampaikan materi dengan baik, namun kurang efektif pada aspek pencapaian tujuan pembelajaran (wawancara dengan Anita kelas V 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengadaan media pembelajaran yang layak digunakan dalam pelajaran ilmu tajwid untuk membantu pendidik dalam penyampaian materi yang akan disampaikan dan akan membuat peserta didik termotivasi dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik, khususnya pada materi tajwid. Produk media pembelajaran yang layak digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan pelajaran. Hal tersebut yang mendasari pengembangan media pembelajaran bergambar ilmu tajwid untuk kelas V MI Asrorul Huda Bekasi. Maka untuk memenuhi kebutuhan media tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media Bergambar dalam Pengajaran Ilmu Tajwid Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Asrorul Huda Bekasi Tahun 2020".

Efektifitas

Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif (Ihyaul MD, 2004: 294).

Media Bergambar

Buku cerita bergambar adalah buku yang menyampaikan cerita bergambar dan teks dan keduanya saling menjalin (Mithel 2003: 87).

Ilmu Tajwid

Secara bahasa, Ilmu tajwid berasal dari kata jawwada yang mengandung arti Tahsin, artinya memperbaiki atau memperbaiki. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca alquran, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW. Tajwid pun biasa disebut sebagai ilmu Tajwid yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan kalimat-kalimat Al-Quran. Sebagian besar ulama mengatakan, bahwa tajwid itu adalah suatu cabang

ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu Qira'at Al- qur'an. Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-qur'an. Ilmu tajwid itu diajarkan sesudah pandai membaca huruf Arab dan telah dapat membaca Al-qur'an sekedarnya (Kurnaini Dkk 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang disusun. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran angka tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Penelitian Kuantitatif ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis uji korelasi. Pendekatan korelasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidak adanya hubungan antara dua atau lebih dari variabel yang akan di ukur, bila terhadap hubungan maka berapa eratnya hubungan serta atau tidaknya hubungan itu (Arikunto 2002: 12). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Asrorul Huda Bekasi sebanyak 15 siswa, dengan penarikan sampel jenuh, maka sampelnya sama dengan jumlah populasi, yakni 15 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan media bergambar pengajaran ilmu tajwid siswa kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Bekasi. Tes ini dilakukan dengan meminta siswa untuk mengisi atau menjawab 10 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Sebelum instrument digunakan dalam penelitian harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap soal yang ada agar instrument yang digunakan dinyatakan valid dan datanya reliable baru bisa digunakan dalam penelitian.

Pembuktian Hipotesis

1. Uji Dependen kelas control

Dari hasil diatas dapat dilihat nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,00. Berdasarkan sebagai mana dasar pengambilan keputusan jika Sig (*2-tailed*) dibawah 0,05 maka data tersebut ada perbedaan. Sementara hasil diatas menunjukkan $0,00 < 0,05$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yakni, Ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes pada kelas kontrol.

2. Uji dependen kelas eksperimen

Dari hasil diatas dapat dilihat nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,00. Berdasarkan sebagai mana dasar pengambilan keputusan jika Sig (*2-tailed*) dibawah 0,05 maka data tersebut ada perbedaan. Sementara hasil diatas menunjukkan $0,00 < 0,05$. Artinya H_a gagal ditolak dan H_0 ditolak yakni, Ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes.

3. Uji Independen T-test

Berdasarkan *output Independent Sample Test* pada bagian "*Equal of Variances assumed*" diketahui nilai sig. (*2-tailed*) sebesar $0,054 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independen sampel t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata pretes kelas

eksperimen yaitu 60 dan rata-rata nilai pretes kelas kontrol yaitu 58 Kemudian dilakukan proses penelitian dengan menerapkan metode tidak menggunakan media bergambar pada pembelajaran kelas eksperimen dan metode menggunakan media bergambar pada kelas kontrol. Setelah itu dilakukan postes dengan soal yang sama dengan pretes dan diperoleh nilai rata-rata postes kelas eksperimen yaitu 74, sedangkan kelas kontrol yaitu 84

Sementara uji normalitas kolmogorof-smirnov dengan dasar pengambilan keputusan adalah 1. Jika nilai signifikan lebih besar $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. 2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Setelah data dimasukkan dan diolah menggunakan aplikasi spss didapatkan hasil pada nilai signifikan $0,004c$ maka data penelitian berdistribusi normal. Sementara uji homogenitas diatas menghasilkan dua tabel yaitu tabel tes of homogeneity of variance dan tabel anova.

Pada tabel ini dapat dilihat berdasarkan hasil diatas diketahui nilai signifikansi (sig) variabel hasil belajar ilmu tajwid pada kelompok eksperimen dan kontrol sebesar $0,059$. Karena nilai sig $0,059 > 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas diatas dapat disimpulkan bahwa varian data hasil belajar pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Pada uji dependent pada kelas eksperimen didapatkan hasil sig (2-tailed) sebesar $0,00$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika sig $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a gagal tolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes pada kelompok eksperimen. Sedangkan uji dependent pada kelas kontrol didapatkan hasil sig (2-tailed) sebesar $0,00$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika sig $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a gagal tolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes pada kelompok kontrol.

Pada Uji Independen sampel T-Test didapatkan hasil nilai signifikan $0,054 > 0,05$ berarti tidak terdapat perbedaan antara rata2 prestasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a tolak dan H_0 gagal ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima karena hasil perhitungan t-test sudah terbukti, artinya metode pembelajaran peta konsep berpengaruh terhadap prestasi belajar dalam pengajaran ilmu tajwid siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Asrorul Huda. Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, penelitian ini mendapat jawaban dari dua hipotesis yaitu:

Ha: metode peta konsep berpengaruh terhadap pembelajaran Ilmu tajwid pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Asrorul Huda Bekasi.

Ho: metode penggunaan media bergambar tidak berpengaruh terhadap pembelajaran Ilmu tajwid pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Asrorul Huda Bekasi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah H_a gagal tolak dan H_0 ditolak, artinya metode bergambar berpengaruh terhadap pembelajaran Ilmu tajwid pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Asrorul Huda Bekasi

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Asrorul Huda Bekasi peneliti mendapatkan data mengenai pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan media bergambar. Adapun hasil penelitian lakukan terdapat pengaruh yang signifikan setelah dilakukan proses pembelajaran dengan metode penggunaan media bergambar di kelas eksperimen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian rata-rata siswa kelas eksperimen pada saat pretes yaitu 58 dan meningkat setelah diadakan pembelajaran menjadi 86, dan di

atas nilai KKM. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil perhitungan uji-dependen dari pengambilan keputusan pada tingkat signifikansi 0,05, jika sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a gagal tolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes pada kelompok eksperimen. Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan menggunakan media bergambar lebih efektif dari pada metode ceramah/konvensional dalam pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Asrorul Huda Bekasi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alwi Hasan. Dkk. 2005. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka
- [2] Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UUP STIM YKPN
- [3] Asnawi. 2015. Management Keuangan Untuk Non Keuangan. Ed. 1. Yogyakarta: Rajawali Pers Jakarta
- [4] Asnawir. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.
- [5] Arikunto, 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Apra
- [6] Darwanto. 2003. Media Visual Untuk Pengajaran Teknik. Bandung: Tarsito.
- [7] _____. 2012. Media Pembelajaran Cet. 2. Bandung: Satu Nusa.
- [8] Daryanto. 2015. Pengelola Budaya dan Iklim Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- [9] Dagum. 2006. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).
- [10] Mahmudi, 2015. Manajemen Kinerja Sektor Publik, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [11] Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [12] Mudyahardjo, R. 2012. Pengantar Pendidikan, cet. VII. Jakarta: Raja Grafindo.
- [13] Tika. 2014. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Priansa, DJ dan Garnida, A. 2013. Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional, Bandung: Alfabeta Manna Khalil Al-Qattan. 2007. Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, tej Mudzakir a6, (Bogor: Pustaka Antar Nusa. cet II.
- [15] Kurnaini, AY Dkk. 2014. Metode Asy-Asyafi'i Ilmu Tajwid Praktis. Jakarta; Pustaka Imam Asy-Fyafi'i.
- [16] Susilana, R. 2009. Media Pembelajaran. Bandung: Wacana Prim.
- [17] Sudjana, N 2002. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- [18] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [19] Suardi, Moh. 2005. Penilaian dan Pembelajaran. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- [20] Kasiram, Moh, 2010. Metodologi Penelitian. Malang: UIN. Malang Pers
- [21] Priyanto, 2009. Farmakoterapi dan Terminologi Medis. Depok.
- [22] Sunjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan. Bandung: Kencana
- [23] Syehk Muhammad al-Mahmud, 2001. Hidayatul Mustafid fi Ahkmit Tajwid. Semarang: Pustaka al-Alawiyah